

**Analisis *Du Pont System* Dalam Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Utilities Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**

**<sup>1</sup>Ananda Egi Aulia A, <sup>2</sup>Lidya Devega, <sup>3</sup>Moses, <sup>4</sup>Nardi Sunardi**

**<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang**

*email* : <sup>1</sup>[anandaegiaa@gmail.com](mailto:anandaegiaa@gmail.com); <sup>2</sup>[lidya13devega@yahoo.com](mailto:lidya13devega@yahoo.com);

<sup>3</sup>[moses.simatupang7@gmail.com](mailto:moses.simatupang7@gmail.com); <sup>4</sup>[dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Laporan keuangan menjadi hal penting dalam berjalannya suatu perusahaan saat ini. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi bagi banyak pihak. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi tiap-tiap pengguna laporan keuangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2019-2022 dengan sub sektor Utilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan kinerja keuangan dengan menghitung rasio menggunakan analisis *Du Pont System* atas nilai yang tersajikan pada Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua Perusahaan yang terdaftar di BEI sub sektor utilitas menjadi sampel penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa urutan perusahaan dengan kinerja terbaik sampai dengan terendah adalah POWR, KEEN, MPOW, LAPD, TGRA dan HADE dengan nilai rata-rata kinerja masing-masing sebesar 7.67%, 7.32%, -0.78%, -23.57%, -33.15% dan -115.16% dan nilai rata-rata industri sebesar -2.32%. Hasil ini menggambarkan masih terdapat 3 Perusahaan yang tercatat pada BEI sub sektor utilitas yang memiliki nilai kinerja dibawah rata-rata nilai industri.

**Kata Kunci** : *Du Pont System*, kinerja perusahaan, rasio, utilities

## **I. PENDAHULUAN**

Kinerja perusahaan sangat penting baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Dengan melihat kinerja perusahaan maka manajemen dapat menarik investor dalam menanamkan modal atau investasi mereka pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan biasanya dilihat dari laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Namun pada dasarnya kinerja tidak hanya dengan melihat hasil akhir yaitu laba tetapi juga bagaimana perusahaan melakukan perputaran asset dengan baik sehingga menghasilkan laba tersebut.

Dalam menilai kinerja perusahaan biasanya manajemen akan menganalisa dengan menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini peneliti mencoba meneliti kinerja perusahaan dengan analisis *system du pont*. Analisis *system du pont* merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana pengembalian bersih, perputaran asset total dan beberapa saham mendorong pengembalian ekuitas (May Randi Putra, dkk : 2022).

Peneliti menggunakan analisis sistem du pont dikarenakan pada analisis ini menganalisa perputaran aktiva perusahaan. Dimana artinya dengan menggunakan semaksimal mungkin aktiva perusahaan maka perusahaan seharusnya mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Aktiva sebagai sumber atau peralatan pertama yang harus dimanfaatkan atau dikelola sebaik mungkin dalam menjalankan operasi perusahaan sebelum menggunakan dana dari pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menfokuskan pada sub sektor *Utilities*. Sub sektor *Utilities* merupakan bagian dari sektor infrastruktur. Dalam perkembangannya perusahaan sub sektor utilities tinggi dalam utangnya. Namun peneliti ingin mengetahui bagaimana perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan kinerja perusahaan. Apakah tanpa utang pun perusahaan masih mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Dalam menganalisa sistem *du pont* dapat digunakan dengan cara berikut:

1. Menghitung rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO) atau perputaran aset diperuntukkan guna menghitung efisiensi atas pemanfaatan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aset menurut Hanafi & Halim (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Menghitung Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih diperuntukkan guna menghitung kinerja entitas usaha guna memperoleh laba bersih. Margin laba bersih menghitung prosentase atas laba yang didapatkan entitas usaha dari setiap pendapatan setelah dikurangi dengan beban bunga dan pajak. Lazimnya rasio ini akan semakin baik apabila rasio yang dihasilkan semakin besar. Rumus *net profit margin* yang dapat digunakan menurut Sutrisno (2007) adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{EAT}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

### 3. Menghitung *Return On Assets*

Merupakan rasio laba neto setelah dikurangi beban pajak guna mengetahui kemampuan pengembalian dari aset yang dipunyai oleh entitas usaha . ROA diperuntukkan pengelola guna menghitung performa finansial entitas usaha dan mengukur kemampuan operasional untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki entitas usaha. Rumus yang digunakan untuk menghasilkan *Return On Aset* menurut Sudana (2015) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \text{Net profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over} \times 100\%$$

### 4. Menghitung *Multiplier Equity*

*Multiplier equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan asset perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik. Adapun rumus *multiplier equity* adalah sebagai berikut :

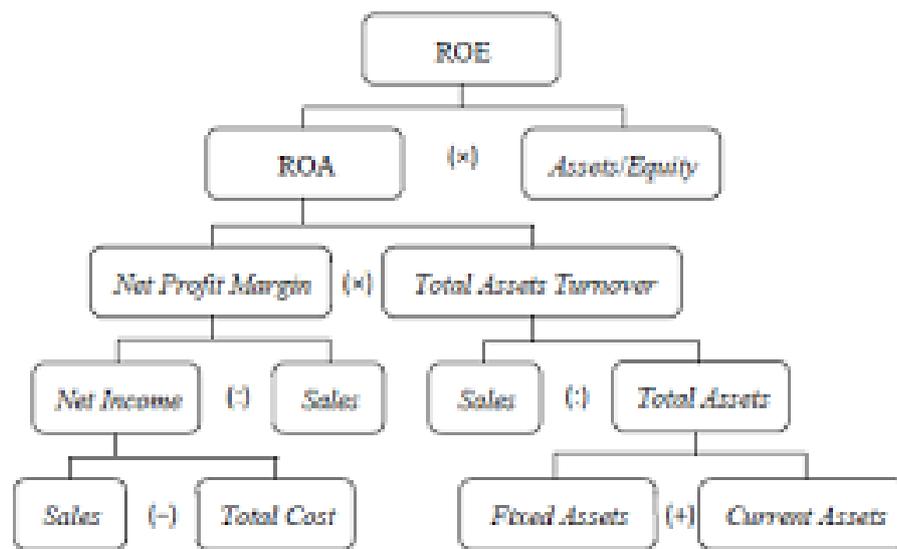
$$\text{Multiplier Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Equity}}$$

### 5. Menghitung *Return On Equity*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013 : 206). Rasio ini memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi nilai rasionya berarti semakin baik yang mana posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya. Adapun rumus ROE dalam sistem du pont adalah sebagai berikut :

$$ROE = \text{Net profit Margin} \times \text{Total Aset Turn Over} \times \text{Multiplier Equity} \times 100\%$$

Adapun bagan analisis sistem du pont adalah sebagai berikut :



Sumber: Sukma (2015: 28)

## II. METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi serta metode literatur yang sesuai dengan data keuangan dari perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan menarik data laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Dengan data dan literatur yang dimiliki maka dilakukan penelitian dengan menghitung rasio yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian dan menganalisa kinerja perusahaannya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT. Himalaya Energi Tbk

Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	- 1.531,26	- 65,73	- 8,19	- 7,20	- 403,10	DIBAWAH RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,20	0,24	0,25	0,26	0,24	DIATAS RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	1,14	1,13	1,15	1,13	1,14	DIATAS RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	- 309,37	- 15,65	- 2,02	- 1,88	- 82,23	DIBAWAH RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	- 353,31	- 17,72	- 2,32	- 2,13	- 93,87	DIBAWAH RATA-RATA
RATA-RATA	- 438,52	- 19,55	- 2,23	- 1,96	- 115,56	DIBAWAH RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 1 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Himalaya Energi Praksasa, Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar -403,10% dibawah rata-rata nilai industry sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja tidak baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi baik karena nilainya 0,24% berada diatas nilai industry sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan

kondisi baik karena nilainya 1,14% berada diatas nilai industri sebesar 0,927%. Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai -82,23% dan -93,87% dibawah nilai rata-rata nilai industri sebesar -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja tidak baik.

## 2. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT. Kencana Energi Lestari Tbk

PT KENCANA ENERGI LESTARI TBK						
Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	15,41	34,05	21,89	34,62	26,49	DIATAS RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,09	0,09	0,12	0,13	0,11	DIATAS RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	1,72	1,84	1,84	1,81	1,80	DIATAS RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	1,40	3,01	2,66	4,58	2,91	DIATAS RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	2,41	5,52	4,89	8,27	5,28	DIATAS RATA-RATA
RATA-RATA	4,21	8,90	6,28	9,88	7,32	DIATAS RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 2 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Kencana Energi Lestari Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar 26.49% diatas rata-rata untuk rata-rata nilai sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi baik karena nilainya 0,11% berada diatas nilai industri sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kondisi baik karena nilainya 1,80% berada diatas nilai industri sebesar 0,927%. Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai 2,91% dan 5,28% diatas nilai rata-rata nilai industri -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja baik.

## 3. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT. Leyand International Tbk.

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk						
Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	- 118,04	- 386,38	-	-	- 126,10	DIBAWAH RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,46	0,12	-	-	0,14	DIATAS RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	- 1,86	- 0,85	- 0,31	- 4,18	- 1,80	DIBAWAH RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	- 54,35	- 46,05	-	-	- 25,10	DIBAWAH RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	100,92	39,04	-	-	34,99	DIATAS RATA-RATA
RATA-RATA	- 14,57	- 78,82	- 0,06	- 0,84	- 23,57	DIBAWAH RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 3 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Leyland International Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar -126,10% dibawah rata-rata untuk rata-rata nilai industri sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja tidak baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi baik karena nilainya 0,14% berada diatas nilai industri sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kondisi tidak baik karena nilainya -1,80% berada dibawah nilai industri sebesar 0,927%.

Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai -25,10% dan 34,99% dibawah nilai rata-rata nilai industri -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja baik.

#### 4. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT. Megapower Makmur Tbk.

PT MEGAPOWER MAKMUR TBK						
Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	6,26	- 0,01	5,97	- 27,23	3,75	DIBAWAH RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,18	0,15	0,18	0,20	0,18	DIATAS RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	1,87	1,79	1,65	1,62	1,73	DIATAS RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	1,12	- 0,00	1,05	- 5,43	0,81	DIBAWAH RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	2,10	- 0,00	1,74	- 8,77	1,24	DIBAWAH RATA-RATA
RATA-RATA	2,30	0,38	2,12	- 7,92	0,78	DIBAWAH RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 4 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Megapower Makmur Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar -126,10 dibawah rata-rata untuk rata-rata nilai industri sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja tidak baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi baik karena nilainya 0,14% berada diatas nilai industri sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kondisi baik karena nilainya 1,73% berada diatas nilai industri sebesar 0,927%. Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai -0,81% dan -1,24% dibawah nilai rata-rata nilai industri -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja tidak baik.

#### 5. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT.Cikarang Listrindo Tbk.

PT CIKARANG LISTRINDO TBK						
Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	19,29	16,04	17,57	13,18	16,52	DIATAS RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,44	0,35	0,38	0,40	0,39	DIATAS RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	2,01	2,00	1,95	1,95	1,98	DIATAS RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	8,57	5,57	6,66	5,33	6,53	DIATAS RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	17,21	11,15	12,95	10,37	12,92	DIATAS RATA-RATA
RATA-RATA	9,50	7,02	7,90	6,24	7,67	DIATAS RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 5 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Cikarang Listrindo Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar 16,52 diatas rata-rata untuk rata-rata nilai industri sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi baik karena nilainya 0,14% berada diatas nilai industri sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kondisi baik karena nilainya 1,73% berada diatas nilai industri sebesar 0,927%. Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai 6,53% dan 12,92% dibawah nilai rata-rata nilai

industri -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja tidak baik.

#### 6. Analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja PT.Terregra Asia Energy Tbk.

PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK						
Variabel	Periode				Rata-rata	Kinerja Perusahaan
	2019	2020	2021	2022		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	- 37,84	34,69	19,41	49,35	16,40	DIATAS RATA-RATA
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,04	0,03	0,08	0,03	0,05	DIBAWAH RATA-RATA
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	1,59	1,24	1,28	1,29	1,35	DIATAS RATA-RATA
<i>ROI/ROA Du Pont</i>	- 1,61	0,97	1,61	1,41	0,60	DIATAS RATA-RATA
<i>ROE Du Pont</i>	- 2,55	1,21	2,05	1,82	0,63	DIBAWAH RATA-RATA
<b>RATA-RATA</b>	- 8,07	7,63	4,89	10,78	3,80	DIATAS RATA-RATA

Berdasarkan Tabel 6 Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT. Terregra Asia Energy Tbk. Periode Tahun 2019 - 2022 terlihat *Net Profit Margin* sebesar 16,40 diatas rata-rata untuk rata-rata nilai industri sebesar -27.712%, berarti dilihat dari NPM, perusahaan berkinerja baik. *Total Aset Turnover* juga menunjukkan kondisi tidak baik karena nilainya 0,05% berada dibawah nilai industri sebesar 0.206%. *Multiplier Equity Ratio* menunjukkan kondisi baik karena nilainya 1,35% berada diatas nilai industri sebesar 0,927%. Berdasarkan dari variabel *ROI/ROA Dupont* bernilai 0,60% dan 0,63% diatas rata-rata industri dan dibawah nilai rata-rata nilai industri -4,118% & 12,987%, dilihat dari dua variabel tersebut, perusahaan berkinerja baik dan tidak baik.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Variabel	Kode Perusahaan						Rata-Rata Industri	Sat.
	HADE	KEEN	LAPD	MPOW	POWR	TGRA		
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	- 403,10	26,49	- 126,10	- 3,75	16,52	16,40	- 21,712	%
<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	0,24	0,11	0,14	0,18	0,39	0,05	0,206	%
<i>Multiplier Equity Ratio (MER)</i>	1,14	1,80	- 1,80	1,73	1,98	1,35	0,927	%
<i>ROI Du Pont</i>	- 82,23	2,91	- 25,10	- 0,81	6,53	0,60	- 4,118	%
<i>ROE Du Pont</i>	- 93,87	5,28	34,99	- 1,24	12,92	0,63	12,987	%
<b>RATA-RATA</b>	- 115,56	7,32	- 23,57	- 0,78	7,67	- 33,15	- 2,342	%

Setelah dihitung perhitungan masing-masing variabel, masing-masing perusahaan dalam lima tahun berturut-turut sehingga dapat diambil nilai rata-rata *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Mutiplier Equity Ratio*, *ROI Du Pont*, *ROE Du Pont* pada perusahaan sub sektor *utilities* yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2019 – 2022 seperti yang terlihat pada table diatas. Jika diurutkan berdasarkan rata-rata dari 6 perusahaan yang bergerak pada subsektor *utilities* kinerja terbaik sampai terendah adalah sebagai berikut :

1. PT Cikarang Listrindo Tbk (POWR)

2. PT Kencana Energi Lestari Tbk (KEEN)
3. PT Megapower Makmur Tbk (MPOW)
4. PT Leyand Internasional Tbk (LAPD)
5. PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA)
6. PT Himalaya Energi Perkasa Tbk (HADE)

Dari table diatas terlihat hanya ada 2 perusahaan yang berada di atas nilai rata-rata industri. Hal ini memperlihatkan kondisi perusahaan sub sektor *utilities* sedang kurang baik. Lebih dari 50% perusahaan yang menjadi sampel berada di bawah rata-rata industri. Penyebab kondisi ini menurut penulis dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kerugian dan laba yang kurang tercapai. Untuk itu penulis menyarankan agar perusahaan meningkatkan penjualan atau pendapatan dan menekan biaya semaksimal mungkin. Selain itu nilai TATO yang cukup rendah dikarenakan penjualan atau pendapatan yang belum maksimal juga memperburuk kinerja perusahaan. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan aktiva perusahaan semaksimal mungkin guna memperoleh pendapatan lebih besar lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2023. *Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk*, Diambil dari : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Kuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Amalia Rahmani, Shifa & Mauluddin, Hasbi Assidiki. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System*. *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance* 1 (1) : 225-232
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Dewi, Meutia. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan Du Pont System pada PT Indosat Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi* 2 (2) : 117-126
- Dwiningsih, Sri. 2018. *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 yang Terdaftar*

- di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. Jurnal inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia 1 (2) : 105-117
- Hermanto, Bambang dan Agung, Mulyo. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Karlinda, Bestari & Ratnasari, Ina. 2021. *Analisis Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Inovasi 17 (4) : 626-635
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keown, Arthur J. 2018. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10*. Jakarta: PT Index.
- Oktavia, Andi Vivi, dkk. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System pada PT Mandom Indonesia Tbk*. Jurnal Economix 10 (2) : 210-220
- Putra, May Randi, dkk. 2022. *Analisis Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020*. Jurnal Humanis 2 (2) : 225-234
- Rezki Hutasoit, Yuni, dkk. 2019. *Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Fast Food Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi 5 (2) : 40-49
- Saputri, Nia, dkk. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi 24 (2) : 355-362
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Sudana,I Made. 2015. *Manajemen perusahaan Keuangan Teori dan Praktek*. Edisi Kedua.Jakarta:Erlangga.